BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Model Pembelajaran

Pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Pembelajaran berpusat pada peserta didik.[1] Pembelajaran merupakan suatu istilah yang memiliki keterkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pendidikan. Pembelajaran seharusnya merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar siswa belajar. Untuk itu, harus dipahami bagaimana siswa memperoleh pengetahuan dari kegiatan belajarnya. Jika guru dapat memahami proses pemerolehan pengetahuan, maka guru akan dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat bagi siswanya.[2]

Model Pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran. Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur pembelajaran.[3]

---

[1]Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 13

[2]Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hlm. 41

[3]Noer Khosim, *Model-Model Pembelajaran*, (Surya Media Publishing, 2017), hlm. 5

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Sedangkan menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.[4] Melalui model pembelajaran guru dapat membantu siswa mendapat informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.[5]

Bedasarkan paparan diatas model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang dirancang dari awal hingga akhir yang didalamnya terdapat strategi, metode serta prosedur pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran sangat beragam. Guru harus pandai memilih model pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

---

[4]Agus Suprijono, *Cooperative Learning....*, hlm. 46
[5]*Ibid*., hlm. 46

B. Tinjauan Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Cooperative berarti bekerja sama dan learning berarti belajar, jadi belajar melalui kegiatan bersama.[6] Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang melatih siswa untuk bisa bekerja sama.[7] Cooperative Learning mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok. Kelompok tersebut terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari sikap anggota kelompok itu sendiri.[8]

Dukungan lain terhadap model pembelajaran kooperatif adalah arti penting belajar kelompok. Di antara para pakar terdapat beberapa pendapat tentang pengertian kelompok. Chaplin dalam Agus Suprijono mendefinisikan kelompok sebagai :

a collection of individuals who have some characterictic in common or who are pursuing a common goal. Two or more persons who interact in any way constitute a group. It is not necessary,

---

[6]Buchari Alam,dkk, *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta,2009), hlm. 80

[7]Nugroho, Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berorirntasi Ketrampilan Poroses, *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* 5 (2009), hlm.108

[8]Etin Solihatin, *Cooperatif Learning: Analisis Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.4

however, for the members of a group to interact directly or in face to face manner. [9]

Berdasarkan pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa kelompok itu dapat terdiri dari dua orang saja, tetapi juga dapat terdiri dari banyak orang. Chaplin juga mengemukakan bahwa anggota kelompok tidak harus berinteraksi secara langsung yaitu *face to face*.[10] Sedangkan Parker, seperti yang dikutip oleh Miftahul Huda mendefinisikan kelompok kecil kooperatif sebagai suasana pembelajaran dimana siswa saling berinteraksi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan tugas akademik demi mencapai tujuan bersama. Sementara itu, Johnson dan Johnson mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif berarti bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.[11]

Kesimpulan dari uraian di atas adalah pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari dua ataupun lebih siswa secara heterogen dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Kerjasama dalam kelompok perlu ditingkatkan agar hasil yang dicapai memuaskan.

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan belajar kelompok biasa. Ada empat komponen yang dapat membedakan antara

---

[9]Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 56

[10]*Ibid*., hlm. 57

[11]Miftahul Huda, *Cooperatif Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 29

pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran kelompok biasa, yaitu: 1) Dalam pembelajaran kooperatif, semua anggota kelompok perlu bekerja sama untuk menyelesaikan tugas; 2) Kelompok pembelajaran kooperatif seharusnya heterogen; 3) aktifitas-aktifitas pembelajaran kooperatif perlu dirancang demikian rupa, sehingga setiap siswa berkontribusi kepada kelompok dan setiap anggota kelompok dapat dinilai atas dasar kinerjanya; 3) tim pembelajaran kooperatif perlu mengetahui tujuan akademik maupun sosial suatu pelajaran.[12]

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidak-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keagamaan dan pengembangan keterampilan sosial. Di samping model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar kompetensi social siswa. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit.[13]

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tidak sama dengan pembelajaran kelompok biasa. Pembelajaran kooperatif memiliki prosedur-prosedur pembelajaran. Siswa harus saling bekerja sama dengan kelompoknya, penilaian siswa di nilai dari cara siswa itu bekerja dengan kelompoknya tidak dirata semua mendapat nilai yang sama. Selain dapat meningkatkan akademik siswa,

---

[12]Julia Jasmine, *Panduan Praktis Mengajar Berbasis Multiple Inteleginses*, (Bandung: Nuansa, 2007), hlm. 141

[13]Ummi Rosyidah, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Metro, *Jurnal SAP*, Volume.1 No.2 Desember 2016, hlm.116

pembelajaran kooperatif juga menumbuhkan sikap sosial yang baik terhadap teman sekelasnya.

2. Unsur-Unsur Dalam Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakanya dengan pembagian kelompok yang dilakukan secara asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas lebih efektif. Model pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan pembelajaran efektif yang bercirikan: (1)"memudahkan siswa belajar" sesuatu yang "bermanfaat" seperti, fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama; (2) pengetahuan,nilai, dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai.[14]

Unsur-unsur pembelajaran kooperatif antara lain, 1) Para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka "tenggelam atau berenang bersama-sama"; 2) para siswa harus memiliki tanggung jawab terhadap siswa lain dalam kelompoknya, selain tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi; 3) para siswa harus berpandangan bahwa mereka semua memiliki tujuan yang sama; 4) para siswa membagi tugas yang berbagi tanggung jawab diantara para anggota kelompok; 5) para siswa diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok;

[14]Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 58

6) para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar; 7) setiap siswa akan diminta mempertanggung-jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.[15]

Berdasarkan paparan diatas pembelajaran kooperatif memiliki unsur-unsur yang banyak. Karena pembelajaran kooperatif beda dengan pembelajaran kelompok biasa. Jadi, siswa harus saling bekerja sama, memiliki tanggung jawab terhadap siswa lain dan juga tugasnya, tidak tergantung dengan siswa yang lain, walaupun dikerjakan secara kelompok siswa harus bisa mempertanggung jawabkan secara individual.

3. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.[16] Jadi setiap kelompok harus saling bekerja sama agar tujuan pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

Secara teoritik model pembelajaran kooperatif memiliki tiga tujuan yang dikemukakan oleh Ibrahim, *et al*. yakni:[17]

a. Hasil belajar akademik siswa. Pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun

---

[15]Umi Kulsum, *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis PAIKEM*, (Sebuah Paradigma Baru Pendidikan di Indonesia), (Surabaya: Gena Pratama Pustaka, 2011), hlm. 80

[16]Tukiran Taniredja, et. All., *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011),cet. II, hlm. 60

[17]Ketut Sudarsana," Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Peningkatan Mutu Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Penjaminan Mutu*, Volume 4, Nomor 1, Pebruari 2018, hlm. 29

kelompok atas yang bekerja bersama-sama menyelesaikan tugas akademik. Siswa kelompok atas akan akan menjadi tutor kelompok bawah, sehingga kelompok bawah ini mendapat bantuan khusus dari teman sebaya yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama.

b. Penerimaan terhadap perbedaan individu. Efek penting dari pembelajaran kooperatif adalah terbentuk sikap menerima adanya perbedaan ras, agama, budaya, kelas social, kemampuan, dan perbedaan-perbedaan lainnya.

c. Pengembangan keterampilan social. Tujuan penting ketiga pembelajaran kooperatif adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial penting dimiliki oleh siswa sebab saat ini banyak anak muda masih kurang memiliki keterampilan sosial.

Tujuan penting dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan sosial yang dimaksud anatara lain berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai kelompok yang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.

C. Tinjauan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping*

1. Pengertian

Konsep *Mind Mapping* asal mulanya diperkenalkan oleh Tony Buzan tahun 1970-an. *Mind map* dalam bahasa Indonesia berarti peta

pikiran (dari kata *mind* = pikiran, dan *map* = peta). Pengertian *mind map*, menurut sang pengembang, Tony Buzan, adalah suatu teknik mencatat yang menonjolkan sisi kreativitas sehingga efektif dalam memetakan pikiran.[18]

Hal tersebut senada dengan pendapat yang diungkapkan oleh Suyanto bahwa "Proses menyajikan dan menangkap isi pelajaran dalam peta-peta konsep mendekati operasi alamiah dalam berpikir".[19] Sementara itu, Michalko menyatakan bahwa "*Mind map* adalah alternatif pemikiran keseluruhan otak terhadap pemikiran linear. (*Mind Map*) menggapai ke segala arah menangkap berbagai pikiran dari segala sudut.[20]

Metode mencatat melalui peta pikiran (*mind map*) ini dikembangkan berdasarkan bagaimana cara otak bekerja selama memproses suatu informasi. Selama informasi disampaikan, otak akan mengambil berbagai tanda dalam bentuk beragam, mulai dari gambar, bunyi, bau, pikiran, hingga perasaan. Selanjutnya melalui pembuatan *mind map*, informasi tadi direkam dalam bentuk simbol, garis, kata, dan warna. *Mind map* yang baik akan dapat menggambarkan pola gagasan yang saling berkaitan pada cabang-cabangnya.

Peta Pikir merupakan alat berpikir yang sangat efektif karena ia memberi peluang kepada kita untuk membuat garis besar tentang

---

[18]Tony Buzan dan Barry, *Memahami Peta Pikiran*, (Bandung: Interaksara, 2008), 15

[19]S. Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan anak usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), 41.

[20]Buzan, Buku Pintar..., 2

berbagai gagasan pokok (*main ideas*) dan menyebabkan kita melihat secara jelas dan cepat bagaimana berbagai gagasan tadi saling berhubungan dan berkaitan. Peta Pikir seakan-akan menyiapkan suatu tahapan tepat guna antara proses berpikir dan pencurahan pikiran kita dalam bentuk kata sebenarnya di atas kertas[21].

Otak manusia secara mental dibagi menjadi dua belahan atau *hemisfer,* yaitu otak kiri dan otak kanan. Masing– masing otak tersebut mempunyai intensitas fungsi dan karakteristik yang berbeda satu sama lain. Otak kiri berhubungan dengan aktifitas-aktifitas seperti bahasa, angka, analisa, logika, urutan, hitungan dan sebagainya. Sedangkan otak kanan berhubungan dengan hal-hal seperti kreatifitas, konseptual, seni/warna, musik, emosi, imajinasi, dan lain sebagainya. Otak kanan mempunyai memori jangka panjang jika dibandingkan dengan otak kiri yang mempunyai cirri khas memori jangka pendek. Sehingga, tidak heran pelajaran yang sudah dihafal selama seminggu kemudian hilang. [22]

Mind Map adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak, dan cara mencatat yang kreatif dan efektif bagi siswa secara individual untuk

---

[21]Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map,* penerjemah: Susi Purwoko, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), 4.

[22]Maurizal Alamsyah, *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi dengan Mind Mapping*, (Jogjakarta: Mitra Pelajar, 2009), 14-15.

menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran dan secara harfiah akan memetakan pikiran – pikiran kita. [23]

Mind Map juga merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan daripada menggunakan teknik pencatatan tradisional.[24]

Jadi Pada dasarnya *mind map* merupakan suatu teknik visualisasi pengetahuan secara grafis untuk mengoptimalkan eksplorasi seluruh area kemampuan otak. Otak menyimpan informasi dengan pola dan asosiasi seperti pohon dengan cabang dan rantingnya. Otak tidak menyimpan informasi menurut kata demi kata atau kolom demi kolom dalam kalimat baris yang rapi seperti yang kita keluarkan dalam berbahasa. Untuk mengingat kembali dengan cepat apa yang telah kita pelajari sebaiknya meniru cara kerja otak dalam bentuk peta pikiran.

2. Langkah-langkah Penggunaan Metode *Mind Map*

Dalam tahap aplikasi, terdapat empat langkah yang harus dilakukan proses pembelajaran berbasis *Mind Mapping*, yaitu:

1) *Overview*: Tinjauan Menyeluruh terhadap suatu topik pada saat proses pembelajaran baru dimulai. Hal ini bertujuan untuk memberi gambaran umum kepada siswa tentang topik yang akan dipelajari. Khusus untuk pertemuan pertama pada setiap awal Semester,

[23]Buzan, *Buku Pintar Mind Map*… , 4.
[24]*Ibid*., 5

Overview dapat diisi dengan kegiatan untuk membuat *Master Mind Map* yang merupakan rangkuman dari seluruh topik yang akan diajarkan selama satu Semester yang biasanya sudah ada dalam Silabus. Dengan demikian, sejak awal siswa sudah mengetahui topik apa saja yang akan dipelajarinya sehingga membuka peluang bagi siswa yang aktif untuk mempelajarinya lebih dahulu di rumah atau di perpustakaan.

2) *Preview*: Tinjauan Awal merupakan lanjutan dari *Overview* sehingga gambaran umum yang diberikan setingkat lebih detail daripada *Overview* dan dapat berupa penjabaran lebih lanjut dari Silabus. Dengan demikian, siswa diharapkan telah memiliki pengetahuan awal yang cukup mengenai sub-topik dari bahan sebelum pembahasan yang lebih detail dimulai. Khusus untuk bahan yang sangat sederhana, langkah *Preview* dapat dilewati sehingga langsung masuk ke langkah *Inview*.

3) *Inview***:** Tinjauan Mendalam yang merupakan inti dari suatu proses pembelajaran, di mana suatu topik akan dibahas secara detail, terperinci dan mendalam. Selama *Inview* ini, siswa diharapkan dapat mencatat informasi, konsep atau rumus penting beserta grafik, daftar atau diagram untuk membantu siswa dalam memahami dan menguasai bahan yang diajarkan.

4) *Review***:** Tinjauan Ulang dilakukan menjelang berakhirnya jam pelajaran dan berupa ringkasan dari bahan yang telah diajarkan serta

ditekankan pada informasi, konsep atau rumus penting yang harus diingat atau dikuasai oleh siswa. Hal ini akan dapat membantu siswa untuk fokus dalam mempelajari-ulang seluruh bahan yang diajarkan di sekolah pada saat di rumah. *Review* dapat juga dilakukan saat pelajaran akan dimulai pada pertemuan berikutnya untuk membantu siswa mengingatkan kembali bahan yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya.

Berikut adalah langkah – langkah dalam pembuatan *Mind Map*: [25]

1) Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. Tulis gagasan utama di tengah-tengah kertas dan lingkupilah dengan lingkaran atau bentuk lain.
2) Tambahkan sebuah cabang yng keluar dari pusatnya untuk setiap poin atau gagasan utama, jumlah cabang-cabangnya akan bervariasi. Gunakan warna yang berbeda untuk tiap-tiap cabang.
3) Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Karena kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan *fleksibilitas* terhadap *Mind Map*.
4) Tambahkan simbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi untuk mendapatkan ingatan yang lebih baik.

[25]*Ibid.* , 15.

5) Gunakan warna, karena warna membuat *Mind Map* lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif, dan menyenangkan.
6) Buatlah garis hubung yang melengkung, cabang-cabang yang melengkung dan organis, seperti cabang-cabang pohon, jauh lebih menarik dipandang.

3. Kelebihan Metode *Mind Map*

Ditinjau dari segi waktu *Mind Mapping* juga dapat mengefisienkan penggunaan waktu dalam mempelajari suatu informasi. Hal ini utamanya disebabkan karena *Mind Mapping* dapat menyajikan gambaran menyeluruh atas suatu hal, dalam waktu yang lebih singkat. Dengan kata lain, *Mind Mapping* mampu memangkas waktu belajar dengan mengubah pola pencatatan linear yang memakan waktu menjadi pencatatan yang efektif yang sekaligus langsung dapat dipahami oleh siswa. Keutamaan metode pencatatan menggunakan *Mind Mapping*, antara lain:

1) tema utama terdefenisi secara sangat jelas karena dinyatakan di tengah.
2) level keutamaan informasi teridentifikasi secara lebih baik. Informasi yang memiliki kadar kepentingan lebih diletakkan dengan tema utama.
3) hubungan masing-masing informasi secara mudah dapat segera dikenali.
4) lebih mudah dipahami dan diingat.

5) informasi baru setelahnya dapat segera digabungkan tanpa merusak keseluruhan struktur *Mind Mapping*, sehingga mempermudah proses pengingatan.
6) masing-masing *Mind Mapping* sangat unik, sehingga mempermudah proses pengingatan.
7) mempercepat proses pencatatan karena hanya menggunakan kata kunci.

Mind Mapping bertujuan membuat materi pelajaran terpola secara visual dan grafis yang akhirnya dapat membantu merekam, memperkuat, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari. Berikut ini disajikan perbedaan antara catatan tradisional (catatan biasa) dengan catatan pemetaan pikiran *(Mind Mapping)*.

Tabel 2.1 Perbedaan Catatan Biasa dan *Mind Mapping*

Catatan biasa	***Mind Mapping***
Hanya berupa tulisan-tulisan saja	Berupa tulisan, symbol dan gambar
Hanya dalam satu warna	Berwarna-warni
Untuk mereview ulang memerlukan waktu yang lama	Untuk mereview ulang diperlukan waktu yang pendek
Waktu yang diperlukan untuk belajar lebih lama	Waktu yang diperlukan untuk belajar lebih cepat dan efektif

Statis	Membuat individu menjadi lebih kreatif.

Dari uraian tersebut, *Mind Mapping* adalah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. *Mind Mapping* memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang. Dengan adanya keterlibatan kedua belahan otak maka akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal. Adanya kombinasi warna, simbol, bentuk dan sebagainya memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima. *Mind Mapping* yang dibuat oleh siswa dapat bervariasi pada setiap materi. Hal ini disebabkan karena berbedanya emosi dan perasaan yang terdapat dalam diri siswa setiap saat. Suasana menyenangkan yang diperoleh siswa ketika berada di ruang kelas pada saat proses belajar akan mempengaruhi penciptaan peta pikiran. Dengan demikian, guru diharapkan dapat menciptakan suasana yang dapat mendukung kondisi belajar siswa terutama dalam proses pembuatan *Mind Mapping*. Proses belajar yang dialami seseorang sangat bergantung kepada lingkungan tempat belajar. Jika lingkungan belajar dapat memberikan sugesti positif, maka akan baik dampaknya bagi proses dan hasil belajar, sebaliknya jika lingkungan tersebut memberikan sugesti negatif maka akan buruk dampaknya bagi proses dan hasil belajar.

4. Manfaat Metode *Mind Map*

Ada banyak manfaat atau keunggulan yang dapat diraih bila siswa menggunakan teknik mencatat *mind map* (peta pikiran) ini dalam kegiatan pembelajarannya, di antaranya:

1) *Mind map* meningkatkan kreativitas dan aktivitas individu maupun kelompok

   Bila siswa terbiasa menggunakan teknik *mind map* (peta pikiran) ini dalam mencatat informasi pembelajaran yang diterimanya, tentu akan menjadikan mereka lebih aktif dan kreatif. Penggunaan simbol, gambar, pemilihan kata kunci tertentu untuk dilukis atau ditulis pada *mind map* mereka merangsang pola pikir kreatif.

2) *Mind map* memudahkan otak memahami dan menyerap informasi dengan cepat

   Catatan yang dibuat dengan teknik *mind map* dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain, apalagi oleh sang pembuatnya sendiri. *Mind map* membuat siswa harus menentukan hubungan-hubungan apa atau bagaimana yang terdapat antar komponen-komponen *mind map* tersebut. Hal ini menjadikan mereka lebih mudah memahami dan menyerap informasi dengan cepat.

3) *Mind map* meningkatkan daya ingat

   Catatan khas yang dibuat dengan *mind map* karena sifatnya spesifik dan bermakna khusus bagi setiap siswa yang membuatnya

(karena melibatkan penggunaan dan pembentukan makna atar komponen *mind map*), akan dapat meningkatkan daya ingat mereka terhadap informasi yang terkandung di dalam *mind map* itu.

4) *Mind map* dapat mengakomodasi berbagai sudut pandang terhadap suatu informasi

Setiap siswa tentu akan mempunyai beragam sudut pandang terhadap suatu informasi yang disampaikan oleh guru atau yang mereka terima dari sumber-sumber belajar lainnya. Beragamnya sudut pandang ini memungkinkan mereka untuk memaknai secara khas informasi tersebut dan dituangkan secara khas pada *mind map* mereka masing-masing.

5) *Mind map* dapat memusatkan perhatian siswa

Selama proses pembuatan *mind map* perhatian siswa akan terpusat untuk memahami dan memaknai informasi yang diterimanya. Ini akan membuat kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih efektif.

6) Mencatat dengan teknik *mind map* menyenangkan

Anak mana yang tak suka pelajaran menggambar sewaktu di sekolah dasar? Bahkan hingga dewasa orang-orang suka menggambar. Teknik menulis menggunakan *mind map* tentu menyenangkan bagi siswa, sejelek apapun kemampuan mereka menggambar simbol-simbol. Kegiatan yang menyenangkan selanjutnya akan menimbulkan suasana positif dalam kegiatan

pembelajaran di kelas.

7) *Mind map* mengaktifkan seluruh bagian otak

Selama mencatat dengan teknik *mind map* kedua belahan otak akan dimaksimalkan penggunaannya. Siswa tidak hanya menggunakan belahan otak kiri terkait pemikiran logis, tetapi mereka juga dapat menggunakan belahan otak kanan dengan mencetuskan perasaan dan emosi mereka dalam bentuk warna dan simbol-simbol tertentu selama membuat *mind map* (peta pikiran).

5. Bentuk Dasar *Mind Map*

Adapun bentuk dasar metode *mind map* adalah:

1) Subjek yang menjadi perhatian utama (tema utama) mengalami kristalisasi dalam bentuk gambar di tengah *mind map*
2) Tema utama dari subjek memancar dari gambar di tengah *mind map* dalam bentuk cabang-cabang
3) Cabang-cabang dapat berupa gambar atau kata kunci yang dilukis atau ditulis pada garis yang berhubungan
4) Topik-topik dengan tingkat kepentingan lebih rendah digambar atau ditulis sebagai cabang-cabang yang lebih kecil
5) Cabang-cabang membentuk struktur yang saling berhubungan.

D. Tinjauan Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Kata “motif” yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak

atau berbuat sesuatu yang mempunyai tujuan. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterprestasikan dalam tingkah lakunya berupa rangsangan, dorongan yang dapat memunculkan sesuatu tingkah laku tertentu pada individu.[26] Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi, motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu juga perlu tumbuh di dalam diri seseorang.[27]

Mengutip pendapat Sardiman: Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari dalam diri siswa untuk memberikan kesiapan agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Sedangkan belajar merupakan suatu proses yang dilakukan siswa untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang lebih baik dari sebelumya sebagai hasil pengalaman siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya.[28]

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang didasari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar

---

[26]Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Praktek di Tingkat Pendidikan Dasar*,(PT RajaGrafindo: Jakarta, 2015), hlm. 373

[27] *Ibid*., hlm. 374

[28] Keke T Aritonang, Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Penabur*. No.10 Tahun ke 7 Juni 2008, hlm.14

ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.[29] Menurut pendapat lain, motivasi adalah sesuatu kekuatan atau energi yang menggerakkan tingkah laku seseorang yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan akhir atau aktivitas tertentu yang lebih baik dari keadaan sebelumnya.[30]

Motivasi belajar adalah dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Hamzah B Uno menegaskan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar sehingga mengadakan perubahan tingkah laku dengan indikator sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan untuk sukses dan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam kelompok; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; serta (6) adanya lingkungan yang kondusif, sehingga siswa dapat belajar dengan baik.[31]

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah suatu usaha yang dapat mendorong siswa untuk berubah menjadi lebih baik lagi dari sebelumya, usaha tersebut dilakukan dari dorongan internal maupun ekternal. Sehingga

---

[29] Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina, lPengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Volume 12 No.1, April 2011, hlm.83

[30] Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran* …, hlm. 377

[31] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuranya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.23

mengadakan perubahan tingkah laku dengan indikator sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan untuk sukses dan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam kelompok; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; serta (6) adanya lingkungan yang kondusif, sehingga siswa dapat belajar dengan baik.

2. Jenis-jenis Motivasi

Ada dua jenis motivasi yaitu motivasi dari dalam diri sendiri yang disebut "motivasi intrinsik" dan motivasi dari luar diri yaitu "motivasi ekstrinsik".

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi itu intrinsik bila tujuanya inheren dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan peserta didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung didalam pelajaran itu. Anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian nilai yang tertinggi, atau hadiah dan sebagainya.[32]

[32] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 115

Motivasi atau dorongan untuk belajar juga didasari pada sebuah kebutuhan, sebagai seorang peserta didik atau siswa diharuskan menjadi seseorang yang mempunyai ilmu pengetahuan dan seseorang yang terdidik. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi instrinsik terjadi berdasarkan kesadaran seseorang tersebut untuk mencapai sesuatu yang ingin dicapainya.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dan motivasi instrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik apabila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya.[33]

Jadi motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri seseorang. Namun dalam penggunaanya seorang guru atau pendidik haruslah berhati-hati, jika tidak motivasi ekstrinsik akan merugikan peserta didik jika salah dalam menggunakanya.

3. Pentingnya Motivasi Belajar

Perilaku yang penting bagi manusia adalah belajar dan bekerja. Belajar menimbulkan perubahan mental pada diri siswa. Bekerja menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi diri perilaku dan orang lain. Motivasi belajar dan motivasi bekerja merupakan penggerak

[33] *Ibid*, hlm.

kemajuan masyarakat. Motivasi belajar penting bagi siswa antara lain:1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir; 2) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya; 3) mengarahkan kegiatan belajar; 4) menyadarkan tentang adanya pelajaran dan kemudian bekerja (disela-sela istirahat atau bermain) yang berkesinambungan.

Pentingnya motivasi bagi guru antara lain :1) Membangkitkan, meningkatkan, memlihara semangat siswa untuk hasil belajar; 2) mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa dikelas yang bermacam-macam; 3) meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih salah satu diantara bermacam-macam peran, seperti fasilisator, teman diskusi, penyemangat, penasehat, pendidik; 4) memberi peluang guru untuk "unjuk kerja" rekayasa pedagogis.[34]

Motivasi belajar sangat penting bagi siswa, dengan motivasi belajar yang tinggi akan memberikan pengaruh positif untuk siswa. Keberhasilan siswa dalm belajar dikarenakan adanya motivasi siswa baik itu motivasi internal maupun eksternal untuk belajar. Jika motivasi siswa rendah maka hasil belajar siswa juga rendah. Selain itu, motivasi juga sangat penting bagi guru. Guru harus mempunyai kemampuan untuk memotivasi siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

---

[34] Damyati Mudjono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 86

E. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar siswa merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya puncak proses belajar.[35]

Menurut Nana Sudjana bahwa "keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dalam motivasi belajar yang ditunjukkan oleh siswa saat melaksanakan kegiatan pembelajaran".[36] Warsito yang dikutip Depdiknas mengemukakan bahwa "hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar".[37] Sedangkan menurut Wahidmurni dkk. menjelaskan bahwa "sesorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya". Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi

---

[35]Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 3.
[36]Sudjana, *Penilaian hasil...*, 16.
[37]Depdiknas. *Bunga Rampai Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran (SMA, SMK, dan SLB)*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), 125.

kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.[38] Menurut Sumanto hasil belajar adalah "hasil belajar terhadap kemampuan siswa yang ditentukan dalam membentuk angka".[39]

Dari uraian yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu kegiatan yang telah dilakukan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok dan terjadi perubahan baik pengetahuan, keterampilan atau tingkah lakunya dalam proses pembelajaran. Dan penilaian hasil belajar siswa merupakan tugas pokok seorang guru sebagai konsekuensi logis kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

2. Macam-macam Hasil Belajar

Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yaitu:

1). Keterampilan dan kebiasaan.

2). Pengetahuan dan pengertian,

3). Sikap dan cita-cita.[40]

Perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti pembelajaran terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek tersebut adalah :

1). Pengetahuan,

2). Pengertian,

---

[38]Wahidmurni dkk, *Evaluasi Pembelajaran: Kompetensi dan Praktik.* (Yogyakarta: Nuha Letera, 2010), 18.

[39]W. Sumanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Putra, 1998), 104.

[40]Sudjana, *Penilaian Hasil ...*, 22

3). Kebiasaan

4). Keterampilan,

5). Apresiasi,

6). Emosinal,

7). Hubungan sosial,

8). Jasmani,

9). Budi pekerti, dan

10). Sikap.[41]

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benjamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.[42]

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

Sehubungan dengan itu, Gagne dalam Sudjana 22 mengembangkan kemampuan hasil belajar menjadi lima macam antara lain:

---

[41]Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 28.
[42]*Ibid*., 22-23.

1) Hasil belajar intelektual merupakan hasil belajar terpenting dari sistemn lingsikolastik.
2) Strategi kognitif yaitu mengatur cara belajar dan berfikir seseorang dalam arti seluas-luasnya termaksuk kemampuan memecahkan masalah.
3) Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah intensitas emosional dimiliki seseorang sebagaimana disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang dan kejadian.
4) Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta; dan
5) Keterampilan motorik yaitu kecakapan yang berfungsi untuk lingkungan hidup serta memprestasikan konsep dan lambang.

Untuk mengetahui hasil belajar seseorang dapat dilakukan dengan melakukan tes dan pengukuran. Tes dan pengukuran memerlukan alat sebagai pengumpul data yang disebut dengan instrumen penilaian hasil belajar.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dapat digolongkan menjadi empat, yakni:

1) Bahan atau materi yang dipelajari
2) Lingkungan
3) Faktor instrumental, dan

4) Kondisi peserta didik. Faktor-faktor tersebut baik secara terpisah maupun bersama-sama memberikan kontribusi tertentu terhadap prestasi belajar peserta didik.[43]

Berikut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar:

1) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dapat digolongkan ke dalam faktor sosial dan non-sosial. Faktor sosial menyangkut hubungan antara manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial . Ke dalam faktor ini termasuk lingkungan keluarga, sekolah, teman dan masyarakat pada umumnya. Sedangkan Faktor non-sosial adalah faktor-faktor lingkungan yang bukan sosial seperti lingkungan alam dan fisik. Misalnya, keadaan rumah, ruang belajar, buku-buku sumber, dan sebagainya.[44]

2) Faktor internal

Faktor internal mencakup**:**

a) Faktor-faktor fisiologis, yang menyangkut keadaan jasmani atau fisik individu, yang dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu keadaan jasmani pada umamnya dan keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama pada panca indra

---

[43]Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar, Landasan Konsep Dan Implementasi,* (Bandung: Alfabeta, 2010), 187.

[44]*Ibid.,* 188.

b) Faktor-faktor psikologis, yang berasal dari dalam diri seperti intelegensi, minat, sikap dan motivasi.[45]

Sehingga hasil belajar dapat dilihat setelah seseorang melakukan aktivitas belajar, baik sesuatu yang baru maupun penyempurnaan dari yang pernah ia pelajari sebelumnya. Yang pada akhirnya akan membentuk suatu kepribadian dan dapat digambarkan dengan prestasi yang berkaitan dengan pembelajaran.

4. Pentingnya Penilaian Hasil belajar

Guru atau pendidik perlu mengadakan penilaian terhadap hasil belajar siswa karena dalam dunia pendidikan, penilaian hasil belajar mempunyai makna yang penting, baik bagi siswa, guru maupun sekolah. Adapun makna penilaian bagi ketiga pihak tersebut adalah:

1. Makna bagi siswa

Dengan diadakannya penilaian hasil belajar, maka siswa dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang disajikan oleh guru. Hasil yang diperoleh siswa dari penilaian hasil belajar ini ada dua kemungkinan :

a) Memuaskan

Jika siswa memperoleh hasil yang memuaskan dan hasil itu menyenangkan, tentu kepuasan itu ingin

[45]*Ibid.,* 189.

diperolehnya lagi pada kesempatan lain. Akibatnya, siswa akan mempunyai motivasi yang cukup besar untuk belajar lebih giat, agar mendapat hasil yang lebih memuaskan. Keadaan sebaliknya dapat juga terjadi, yakni siswa sudah merasa puas dengan hasil yang diperoleh dan usahanya menjadi kurang gigih.

b) Tidak memuaskan

Jika siswa tidak puas dengan hasil yang diperoleh, ia akan berusaha agar lain kali keadaan itu tidak terulang lagi. Maka ia selalu belajar giat. Namun demikian, dapat juga sebaliknya. Bagi siswa yang lemah kemauannya, akan menjadi putus asa dengan hasil kurang memuaskan yang telah diterimanya.

2. Makna Bagi Guru

a) Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh, guru akan dapat mengetahui siswa-siswi mana yang sudah berhak melanjutkan pelajarannya karena sudah berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) kompetensi yang diharapkan, maupun mengetahui siswa-siswi yang belum berhasil mencapai KKM kompetensi yang diharapkan. Dengan petunjuk ini guru dapat lebih memusatkan perhatiannya kepada siswa-siswi yang belum berhasil mencapai KKM kompetensi yang diharapkan.

b) Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh, guru akan dapat mengetahui apakah pengalaman belajar (materi pelajaran) yang disajikan sudah tepat bagi siswa sehingga untuk kegiatan pembelajaran di waktu yang akan datang tidak perlu diadakan perubahan.

c) Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh, guru akan dapat mengetahui apakah strategi pembelajaran yang digunakan sudah tepat atau belum. Jika sebagian besar dari siswa memperoleh hasil penilaian yang kurang baik maupun jelek pada penilaian yang diadakan, mungkin hal ini disebabkan oleh strategi atau metode pembelajaran yang kurang tepat. Apabila demikian halnya, maka guru harus introspeksi diri dan mencoba mencari strategi yang lain dalam kegiatan pembelajaran.

3. Makna Bagi Sekolah

a) Apabila guru-guru mengadakan penilaian hasil belajar siswa-siswinya, maka akan dapat diketahui pula apakah kondisi belajar maupun kultur akademik yang diciptakan oleh sekolah sudah sesuai dengan harapan atau belum. Hasil belajar siswa merupakan cermin kualitas suatu sekolah.

b) Informasi hasil penilaian yang diperoleh dari tahun ke tahun dapat dijadika sebagai pedoman bagi sekolah untuk mengetahui apakah yang dilakukan oleh sekolah sudah

memenuhi standar nasional pendidikan (SNP) atau belum. Pemenuhan berbaagai standar akan terlihat dari bagusnya hasil penlaian belajar siswa.

c) Informasi hasil penlaian yang diperoleh dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi sekolah untuk menyusun berbagai program pendidikan di sekolah untuk masa-masa yang akan datang.[46]

F. Tinjauan Tentang Fiqih

1. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar.[47] Pembelajaran juga diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi bukubuku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkaan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan

---

[46]Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 8-10.

[47]Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 128.

sebagainya.[48] Jadi pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Fiqih menurut bahasa berasal dari “faqiha yafqahu-fiqhan” yang berarti mengerti atau paham. Paham yang dimaksudkan adalah upaya aqliah dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari AlQur‟‟an dan As-Sunnah. Al-fiqh menurut bahasa adalah mengetahui sesuatu dengan mengerti (al-„ilm bisyai‟‟i ma’a al-fahm). Ibnu Al-Qayyim mengatakan bahwa fiqh lebih khusus daripada paham, yakni pemahaman mendalam terhadap berbagai isyarat Al-Qur‟‟an, secara tekstual maupun kontekstual. Tentu saja, secara logika, pemahaman akan diperoleh apabila sumber ajaran yang dimaksudkan bersifat tekstual, sedangkan pemahaman dapat dilakukan secara tekstual maupun kontekstual. Hasil dari pemahaman terhadap teks-teks ajaran Islam disusun secara sistematis agar mudah diamalkan.[49] Oleh karena itu, ilmu fiqih merupakan ilmu yang mempelajari ajaran Islam yang disebut dengan syariat yang bersifat amaliah (praktis) yang diperoleh dari dalil-dalil yang sistematis.

Awalnya kata fiqih digunakan untuk semua bentuk pamahaman atas al-Qur‟‟an, hadits, dan bahkan sejarah. Pemahaman atas ayat-ayat dan hadits-hadits teologi, dulu diberi nama fiqh juga, seperti judul buku Abu Hanifah tentangnya, Fiqih Al-Akbar.Pemahaman atas sejarah hidup Nabi disebut dengan fiqh al-sira‟‟. Namun, setelah terjadi

[48]Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran,(Jakarta: Bumi Aksara, 2001).hal. 57
[49] Beni Ahmad Saebani dan Januri, Fiqh Ushul Fiqh,(Bandung: Pustaka Setia, 2008).hal.13

spesialisasi ilmu-ilmu agama, kata fiqih hanya digunakan untuk pemahaman atas syari‟at (agama), itupun hanya yang berkaitan dengan hukum-hukum perbuatan manusia.[50] Begitu juga dengan pelajaran fiqih yang berisikan tentang syari‟at (agama).

Mata pelajaran Fiqih merupakan mata pelajaran bermuatan pendidikan agama Islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dalam segi hukum Syara‟ dan membimbing peserta agar memiliki keyakinan dan mengetahui hukum-hukum dalam Islam dengan benar serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya dalam kehidupan seharihari. Pembelajaran fiqih berarti proses belajar mengajar tentang ajaran Islam dalam segi hukum Syara‟ yang dilaksanakan di dalam kelas antara guru dan peserta didik dengan materi dan strategi pembelajaran yang telah direncanakan.

2. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 di sebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang

[50] Ahmad Rofi‟i, Pembelajaran Fiqih, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009). hal.3

demokratis dan bertanggung jawab.[51] Dalam Pembelajaran Fiqih juga menerapkan fungsi pendidikan nasional yaitu menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Tujuan pembelajaran Fiqih secara umum diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam kaffah (sempurna).[52]

Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk:

1) Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.[53]

---

[51]Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Berserta Penjelasannya, hal. 2.

[52]Peratuaran Menteri Agama Republik Indonesia No. 2, Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab, Bab Vii, Hal. 50

[53] Syafi'i Karim, Fiqih Ushul Fiqih (Bandung: CV.Pustaka Setia,1997),hlm.11

G. Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu ini digunakan sebagai bahan pertimbangan mengenai kelebihan maupun kekurangan yang sudah ada sebelumnya, selain itu kajian terdahulu juga mempunyai andil yang besar untuk mendapatkan informasi yang ada sebelumnya mengenai teori yang terkaitan dengan judul yang digunakan sebagai landasan teori ilmiah.

1. Ani Komsatun, dalam penelitian yang berjudul," Pengaruh penggunaan teknik mind map terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Srandakan Bantul tahun ajaran 2014/2015". Hasil penelitianya menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan teknik mind map terhadap motivasi belajar IPS siswa. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan rata-rata skor skala sikap. Pada kondisi akhir, rata-rata kelas eksperimen 92,03 sedangkan rata-rata di kelas kontrol yaitu 83,06. Selain itu, hasil pengkategorian kondisi akhir diperoleh kategori tinggi pada kelas eksperimen, sedangkan kategori kelas kontrol yaitu sedang. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik mind map berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Srandakan Bantul tahun ajaran 2014/2015.[54]
2. Rosita Lyyngga Ningrum, dalam penelitian yang berjudul," Pengaruh teknik mind mapping terhadap motivasi dan hasil belajar matematika pada materi garis dan sudut siswa kelas VII SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung". Hasil penelitianya menunjukkan bahwa: (1) Ada pengaruh

[54] Ani Komsatun, Pengaruh penggunaan teknik mind map terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Srandakan Bantul tahun ajaran 2014/2015. (Universitas Negeri Yogyakarta,2015).

motivasi belajar siswa antara kelas yang telah diterapkan teknik mind mapping dalam pembelajaran dengan kelas yang tidak menggunakan teknik mind mapping. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai sig. < 0,05 atau 0,033 < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. (2) Ada pengaruh hasil belajar siswa antara kelas yang telah diterapkan teknik mind mapping dalam pembelajaran dengan kelas yang tidak menggunakan teknik mind mapping. Hasil analisa menggunakan bantuan SPSS diperoleh nilai sig. 0,000 < 0,05. (3) Ada pengaruh motivasi dan hasil belajar siswa antara kelas yang telah diterapkan teknik mind mapping dalam pembelajaran dengan kelas yang tidak menggunakan teknik mind mapping. Hasil analisa pada Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace, dan Roy's Largest Root yang terdapat pada effect faktor dan diperoleth keseluruhan data yang sama yaitu sebesar 0,009. Sehingga nilai sig. < 0,05 atau 0,009 < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. [55]

3. Nur Dani Rumanti, dalam penelitian yang berjudul," Pengaruh penerapan mind maping terhadap hasil belajar kognitifi ilmu pengetahuan alam pada siswa kelas 4 SD Gugus Hasanuddin kecamatan Martoyudan kabupaten Magelang". Hasil penelitianya menunjukkan bahwa metode mind maping selama pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam. Hal ini dibuktikan dari hasil perolehan observasi hasil belajar siswa, yaitu

[55] Rosita Lyyngga Ningrum, Pengaruh teknik mind mapping terhadap motivasi dan hasil belajar matematika pada materi garis dan sudut siswa kelas VII SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung, (IAIN Tulungagung, 2017)

dari kegiatan post test yang dilakukan pada akhir pembelajaran, diperoleh nilai rata-rata post test kelompok eksperimen sebesar 76,40 mengalami perubahan capaian sebesar 46,36% dari rata-rata nilai pre test sebesar 52,20, sedangkan nilai rata-rata post test kelompok kontrol yaitu 66,29 mengalami perubahan capaian sebesar 23,42% dari rata-rata nilai pre test 53,71. Hasil post test menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh kelompok eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelompok kontrol dengan selisih capaian hasil belajar sebesar 22,94%. Pengaruh positif dan signifikan dapat dilihat dari hasil t-test yang menunjukkan thitung > ttabel yaitu thitung (3,283) > ttabel (1,685) pada taraf signifikansi 5% atau tingkat kepercayaan 95%. Dari pernyataan diatas dapat dinyatakan bahwa pembelajaran menerapkan mind map berpengaruh signifikan dalam perolehan hasil belajar kognitif IPA khususnya materi perubahan kenampakan benda langit daripada pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru yaitu pembelajaran dengan ceramah dan tanya jawab.[56]

4. Hasian Nauli, Bistari, Hamdani, dalam penelitian yang berjudul," Pengaruh teknik mind maping terhadap hasil belajar siswa materi lingkaran di smp" Hasil penelitian menunjukan tidak terdapat perbedaan signifikan rata-rata hasil belajar antara siswa yang diberi pembelajaran dengan teknik mind maping dan siswa yang diberi pembelajaran dengan metode mencatat tradisionalpada materi lingkaran. Hasil ini sesuai dengan

[56]Nur Dani Rumanti, Pengaruh penerapan mind maping terhadap hasil belajar kognitifi ilmu pengetahuan alam pada siswa kelas 4 SD Gugus hasanuddin kecamatan martoyudan kabupaten magelang, (Universitas Negeri Yogyakarta,2014)

perhitungan effect size -0,1779 artinya teknik mind maping memberikan pengaruh yang rendah terhadap hasil belajar siswa.[57]

5. Ni Putu Stya Prahita1 , I Nyoman Jampel2 , I Gde Wawan Sudatha, dalam penelitian yang berjudul," Pengaruh penerapan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV". Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model Mind Mapping dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional kelas IV SD di Desa Yehembang Gugus IV Diponegoro Kecamatan Mendoyo tahun pelajaran 2013/2014 (thitung = 3,87 ; ttabel = 2,076) dimana perbandingan perhitungan hasil belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model Mind Mapping adalah X =13,70 lebih besar dari hasil belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran model konvensional adalah X =10,42. Hal ini berarti penerapan model Mind Mapping berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD di Desa Yehembang Gugus IV Diponegoro Kecamatan Mendoyo.[58]

---

[57]Hasian Nauli, Bistari, Hamdan, Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Lingkaran SMP. Skripsi. (FKIP Untan,2012)

[58]Ni Putu Stya Prahita1 , I Nyoman Jampel2 , I Gde Wawan Sudatha, Pengaruh penerapan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV, (Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia, 2014)

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Hasil	Implementasi Terhadap Penelitian Yang Akan Dilakukan
1.	Ani Komsatun (2015)	Pengaruh penggunaan teknik mind map terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Srandakan Bantul tahun ajaran 2014/2015	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan teknik mind map terhadap motivasi belajar IPS siswa. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan rata-rata skor skala sikap. Pada kondisi akhir, rata-rata kelas eksperimen 92,03 sedangkan rata-rata di kelas kontrol yaitu 83,06.	Dari penelitian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa teknik mind maping dapat meningkatkan motivasi belajar siswa
2.	Rosita Lyyngga Ningrum (2017)	Pengaruh Teknik Mind Mapping terhadap Motivasi dan Hasil Belajar	Hasil penelitian menunjukan ada pengaruh motivasi dan hasil belajar siswa antara kelas yang telah diterapkan teknik mind	Dari penelitian yang telah dilakukan penulis menyimpulkan bahwa teknik mind mapping

		Matematika Pada Materi Garis dan Sudut Siswa Kelas VII SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung	mapping dalam pembelajaran dengan kelas yang tidak menggunakan teknik mind mapping.	dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.
3.	Nur Dani Rumanti (2014)	Pengaruh penerapan mind maping terhadap hasil belajar kognitifi ilmu pengetahuan alam pada siswa kelas 4 SD Gugus hasanuddin kecamatan martoyudan kabupaten magelang	Hasil penelitian menunjukan terdapat perbedaan signifikan hasil belajar kognitif ipa antara kelompok eksperimen yang menerapkan mind maping dan kelompok kontrol dengan pemebelajaran yang biasa dilakukan guru itu ceramah dan tanya jawab	Dari penelitian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa teknik mind maping dapat meningkatkan hasil belajar siswa
4.	Hasian Nauli, Bistari, Hamdani (2012)	Pengaruh teknik mind maping terhadap hasil belajar siswa	Hasil penelitian menunjukan tidak terdapat perbedaan signifikan rata-rata hasil	Dalam penelitian yang telah dilakukan teknik mind maping tetap

		materi lingkaran di smp	belajar antara siswa yang diberi pembelajaran dengan teknik mind maping dan siswa yang diberi pembelajaran dengan metode mencatat tradisionalpada materi lingkaran. Hasil ini sesuai dengan perhitungan effect size -0,1779 artinya teknik mind maping memberikan pengaruh yang rendah terhadap hasil belajar siswa	mempengaruhi hasil belajar siswa walaupun pengaruhnya rendah sehingga penulis meyakini bahwa teknik mind maping akan meningkatkan hasil belajar siswa
5.	Ni Putu Stya Prahita1 , I Nyoman Jampel2 , I Gde Wawan Sudatha	Pengaruh penerapan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV	Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar ipa yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model Mind Mapping dan siswa yang	Dari penelitian yang telah dilakukan walaupun teknik mind maping memepengaruhi prestasi belajar tetapi prestasi belajar yang tinggi

			mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional kelas IV SD di Desa Yehembang Gugus IV Diponegoro Kecamatan Mendoyo tahun pelajaran 2013/2014	merupakkan dampak dari hasil belajar yang tinggi sehingga penullis meyakini bahawa teknik mind maping akan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar

G. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Menurut Sugiyono kerangka berfikir adalah sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang dideskripsikan.[59] Seperti yang telah diungkapkan dalam landasan teori pendidikan ini keyakinan bahwa variabel bebas (model kooperatif tipe *mind mapping*) memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel terikat (motivasi dan hasil belajar siswa)

Model pembelajaran dianggap sangat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Karena dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik akan membuat peserta didik menikmati kegiatan pembelajaran sehingga hasil

[59]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: CV. Alfabeta,2017). hlm.91

belajar peserta didik akan meningkat. Salah satu model pembelajaran yang tepat adalah model pembelajaran kooperatife tipe *mind mapping*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* adalah aktivitas pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan pembelajaran dan menegaskan manfaat dari sinergi yakni bahwa dua kepala adalah lebih baik dari satu kepala.

Berikut ini merupakan gambaran tentang kerangka berfikir dari penelitian ini:

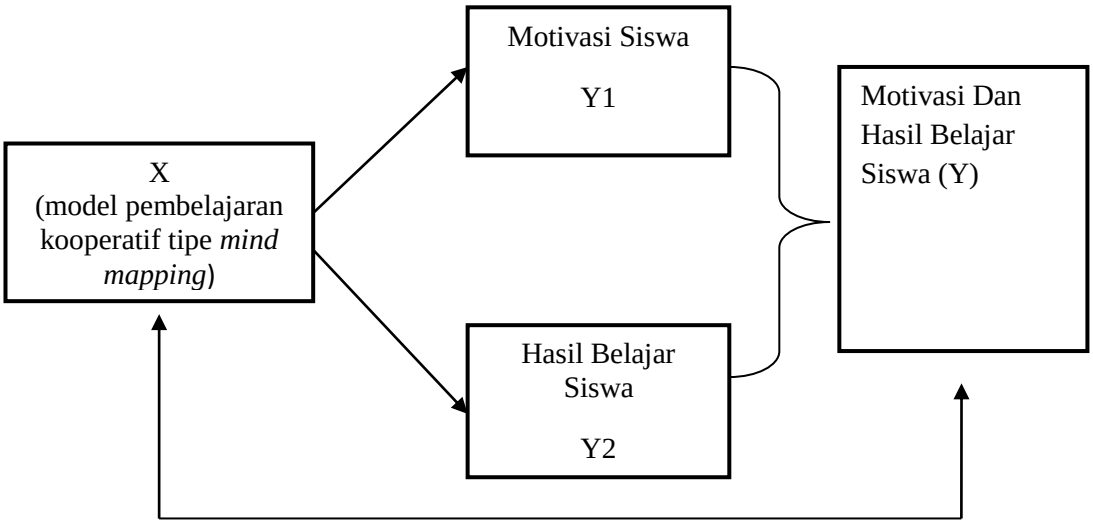

Gambar 2.2 Kerangka Berfikir

Keterangan :

X : Variabel Bebas

Y1 :Variabel Terikat

Y2 :Variabel Terikat